

Literature Review: Strategi Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar

Amalia Rahmayani¹, Amartia Gery², Firqy Indriyani³, & Sas Hariana Putri⁴

Abstrak

Tim Program of International Student Assessment tahun 2018 menjelaskan bahwa kemampuan rata-rata membaca siswa di Indonesia dinyatakan masih rendah dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Ini menjadi salah satu tantangan untuk guru agar dapat meningkatkan ketrampilan membaca siswa melalui strategi pembelajaran seperti Direct Reading Thinking Activity dan Know Want to Learn. Penelitian ini adalah penelitian literatur review dengan jenis narrative review. Artikel ilmiah yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 7 artikel yang diterbitkan dalam kurun waktu 2013-2020. Data dikumpulkan dengan meriview beberapa artikel mengenai strategi Direct Reading Thinking Activity dan Know Want to Learn untuk meningkatkan minat membaca. Artikel diperoleh dari Google Scholar. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengidentifikasi artikel ilmiah sehingga dapat menghasilkan ringkasan yang informatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua strategi tersebut dapat meningkatkan minat membaca siswa khususnya di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Direct Reading Thinking Activity, Know Want to Learn, Minat Membaca

Pendahuluan

Pendidikan sekolah dasar mengajarkan berbagai macam keterampilan dasar yang berguna bagi siswa. Salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa adalah membaca. Semua kegiatan yang berhubungan dengan akademis melibatkan kegiatan membaca sehingga membaca memiliki peran yang penting dalam keberhasilan studi seseorang. Indonesia telah melewati tahapan krisis literasi atau kemelek hurufan namun menurut Surgangga (2017) tantangan yang sedang di hadapi dan menjadi sorotan pada saat ini yaitu rendahnya minat baca di kalangan masyarakat termasuk peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat membaca rendah berpengaruh terhadap kemampuan literasi yaitu siswa membaca akan tetapi belum dapat menangkap makna bacaannya.

Membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia dimana keterampilan tersebut berguna untuk pemeliharaan dan pengembangan kehidupan seseorang. Seseorang memulai belajar suatu hal dapat dilakukan melalui membaca sehingga dapat disimpulkan membaca bermanfaat untuk seseorang dalam kegiatan belajar yang di mulai dengan mencari tahu, menelaah dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mekanisme untuk itu

kebiasaan membaca harus tertanam dengan baik yang dapat di muali sejak dini dalam salah satunya pembiasaan yang dapat di lakukan dalam usia sekolah dasar yang di harapkan dapat berkembang di kemudian hari. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang membutuhkan terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Gemar belajar dapat di mulai dengan proses belajar yang efektif dengan pembiasaan kegiatan membaca. Wawasan dan pengetahuan baru yang di peroleh masyarakat yang memiliki kebiasaan membaca akan meningkatkan kecerdasan masyarakat sehingga mereka mampu menghadapi tantangan-tangganan hidup di masa mendatang. Negara yang maju di tandai dengan telah budaya membaca yang berkembang. Menurut Burns, Betty dan Ross (dalam Laili Etika Rahmati: 13) berpendapt bahwa ketrampilan membaca adalah sesuatu yang vital di dalam masyarakat terpelajar.

Hasil penelitian yang telah di lakukan oleh Tim Program of International Student Assessment (PISA) pada tahun 2018 terhadap siswa Indonesia menunjukkan kemampuan rata-rata membaca siswa Indonesia 80 poin yang dapat di katakan masih rendah di dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Maka dapat di artikan perlu adanya perbaikan untuk meingkatkan minat membaca siswa. Membaca memiliki tujuan yaitu mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Berbagai macam faktor dapat mempengaruhi minat baca pada siswa yaitu keluarga dan lingkungan di luar keluarga juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat baca seseorang (Masjidi, 2007). Beberapa faktor lain yang menyebabkan minat membaca siswa rendah adalah tidak mendukungnya lingkungan belajar, harga buku yang tinggi sehingga memberakan peserta didik serta fasilitas perpustakaan sekolah yang belum memadai, dan pengaruh dari perkembangan teknologi seperti gadget yang berdampak negatif pada peserta didik seperti peserta didik lebih tertarik untuk bermain game online sehingga minat peserta didik pada membaca menjadi rendah.

Adanya permasalahan terhadap minat baca peserta didik sehingga di perlukan berbagai macam upaya untuk meingkatkan minat baca siswa serta adanya perbaikan pada strategi, metode atau teknik pembelajaran yang mampu meningkatkan minat membaca siswa. Tujuan dari artikel yaitu untuk menjabarkan beberapa macam upaya yang dapat di laukan oleh guru untuk meningkatkan minat membaca siswa. Beberapa strategi yang dapat di gunakan untuk meningkatkan minat membaca siswa dengan menerapkan dua strategi pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran Direct Reading Thingking Activity (DRTA) dan Know to Learn (KTL). Penelitian ini dilaksanakan karena permasalahan mengenai minat membaca siswa yang masih rendah di berbagai sekolah dasar. Kedua strategi dipilih karena dilihat mampu untuk menjadi pemecahan masalah mengenai minta membaca, dan dapat di terapkan oleh guru pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian literatur review menggunakan metode narrative review. Penelitian ini dimulai dengan mencari artikel-artikel yang berkaitan dengan strategi pembelajaran. Kriteria artikel ilmiah yang digunakan sebagai data yang berpangkal pada jurnal 7 tahun terakhir yaitu dari 2013-2020. Prosedur dalam penelitian ini yaitu pertama, Mengunjungi website <https://scholar.google.co.id>. Kedua, menginput kata kunci seperti strategi meningkatkan minat baca, strategi direct reading thinking activity, strategi know want to learn. Dan ketiga, mengumpulkan artikel terkait. Data yang didapatkan sebanyak 7 artikel.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan beberapa artikel yang ditemukan dan analisa penulis didapatkan bahwa Strategi DRTA adalah pengganti dari strategi sebelumnya yaitu strategi Direct Reading Activity (DRA). Menurut pencetus gagasan DRTA Stauffer (dalam Abidin 2012:80) menyatakan bahwa DRA kurang melibatkan peserta didik dalam memahami apa yang dibacanya. Dalam pembelajaran DRA peserta didik hanya diarahkan pada perintah guru, sedangkan pada DRTA peserta didik diharuskan memahami suatu teks bacaan yang dibacanya, karena pada strategi DRTA peserta didik dituntut untuk menjelaskan kembali atau membuktikannya pada saat membacanya.

Pembelajaran dalam Direct Reading Thinking Activity (DRTA) dilakukan dalam beberapa tahap pembelajaran menurut Abidin (2012: 80) diantaranya:

- a. Tahap Prabaca (siswa sebelum membaca) yakni:
 1. Guru mengenalkan beberapa bacaan dan memberi tahu isi dalam bacaan tersebut
 2. Siswa membuat gambaran yang akan dibacanya sehingga dari prediksi tersebut guru berharap terlihat kelompok setuju dan tidak setuju.
- b. Tahap Membaca (siswa saat membaca) yakni
 1. Siswa membaca dalam hati untuk memeriksa kembali prediksi yang telah dibuatnya. Selanjutnya tugas guru membimbing peserta didik untuk menemukan makna bacaan, membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami setiap kata dalam bacaan.
 2. Menguji prediksi, peserta didik memeriksa kembali prediksi yang sudah dibuatnya. Jika dalam prediksi yang dibuat mendapatkan kesalahan, peserta didik harus menunjukkan letak kesalahannya. Dan membuat prediksi yang sebenarnya.
- c. Tahap Pascabaca (kemampuan berpikir). Peserta didik memeriksa kembali cerita yang sudah dibaca, menceritakan kembali cerita, membuat gambaran

perjalanan tokoh pada peristiwa tersebut.

Peserta didik yang dalam dirinya memiliki minat baca dan rasa ingintahuan yang tinggi serta kuat pada suatu materi bacaan. Pasti menemukan kesulitan, pantang menyerah dan antusias dalam pembelajaran atau hal yang baru. Sedangkan peserta didik yang memiliki minat baca rendah tidak mempunyai keingintahuan hal yang baru, mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan.

Dengan melibatkan strategi DRTA dengan meningkatkan minat baca akan terlaksana dan dapat memperkuat teori bahwa strategi pembelajaran adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman, serta minat membaca memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman dapat merubah pola peserta didik yang pasif menjadi aktif dalam membaca khususnya pada strategi DRTA.

Strategi KWL (know want to learn) adalah strategi membaca yang dilakukan dengan langkah-langkah, apa yang diketahui, yang ingin di ketahui, dan yang sudah dipelajari. Strategi ini diberikan kepada siswa dengan tujuan membaca dan memberikan peranan yang aktif bagi siswa pada saat sebelum, sedang dan sesudah membaca.

Berdasarkan beberapa artikel yang sudah di analisis oleh penulis. Bahwa strategi KWL terbukti dapat meningkatkan minat membaca siswa, dimana terlihat bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan strategi KWL ini setiap saat terjadi kenaikan dalam minat membaca siswa.

Hal tersebut dikarenakan pada pembelajaran yang menggunakan strategi KWL siswa ikut terlibat secara langsung pada pelaksanaannya. Melalui strategi KWL ini siswa dalam mengembangkan, dan memperkuat kemampuan dan minat bacanya, sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar topik bacaan yang sedang dibaca atau dipelajarinya.

Menurut Jewaru, M, dkk (2020) mengatakan pada penelitiannya bahwa keberhasilan penggunaan strategi KWL ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor dan langkah dalam pelaksanaannya dimana mencakup pengetahuan awal yang berkaitan dengan topik bacaan. Berdasarkan pendapat diatas KWL dapat diaplikasikan kedalam berbagai pembelajaran membaca seperti membaca cerpen, dongeng dsb yang termasuk kedalam materi membaca pemahaman, dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk mengetahui dan memahami informasi dalam bacaan tersebut.

Kedua strategi tersebut sama-sama dapat diterapkan di sekolah pada pelajaran khususnya membaca. Karena selain dapat meningkatkan minat membaca siswa, dapat pula meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan maupun mendapatkan ilmu dengan cara yang berbeda.

Kesimpulan

Strategi Direct Reading Thinking Activity ialah strategi pengganti Direct Reading Activity yang memiliki 3 tahapan, yaitu tahap prabaca, tahap membaca dan tahap pasca membaca. Sedangkan strategi Know Want to Learn adalah strategi yang dapat mengembangkan, dan memperkuat kemampuan dan minat bacanya. Kedua strategi tersebut telah diuji dan dinilai dapat meningkatkan minat membaca siswa.

Daftar Pustaka

- Ardhian, T., & Trisniawati, T. (2020). Pengaruh Direct Reading Thinking Activity Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 8(1). <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v8i1.11364>
- Budianti, Y., & Damayanti, N. (2017). Pengaruh Metode KWL (Know Want to Learn) terhadap Keterampilan dan Minat Membaca Siswa. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(2), 13.
- Jainiyah, S. (2015). Penerapan Strategi Direct Reading Thinking Activity (Drta) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Tema Berbagai Pekerjaan Siswa Kelas Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 253582.
- Karakaita Putri, P. N. A., Arini, N. W., & Sumantri, M. (2019). Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Berbantuan Media Flip Chart Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 158. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17762>
- Ledina, H., & Saadie, M. (2020). Bahterasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia MODEL KNOW , WANT TO KNOW , LEARNED (KWL) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA CERITA PENDEK SISWA SMP KELAS IX Abstrak. 1(3), 101–108.
- Maulana, P. (2018). Penerapan Metode KWL (Know-Want To Know-Learned) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Edukasi Sebelas April*, 2(2), 48–54.
- Prastitingtyas, D. P., Y, S. S., & Daryanto, J. (2013). Studi komparasi strategi pembelajaran drta dan pqrst terhadap keterampilan membaca pemahaman ditinjau dari minat membaca. *JPI (Jurnal Pendidikan ...)*, 75–80. <https://jurnal.uns.ac.id/jpi/article/view/46797>